

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Kosmetik menjadi salah satu yang diperlukan dalam memenuhi kebutuhan. Kosmetik ini disesuaikan bergantung pada jenis kulit dan masalah yang dialami. Kosmetik digolongkan menjadi dua berdasarkan fungsinya, yaitu kosmetik perawatan kulit dan kosmetik riasan. Golongan kosmetik riasan ini digunakan untuk merias dan menutupi cacat pada kulit, sehingga penampilan seseorang terlihat lebih menarik. Sedangkan kosmetik perawatan kulit digunakan untuk melindungi dan memelihara kulit (Ardini & Sri Sumardilah, 2021: 2).

Bibir disebut menjadi rahasia kecantikan wanita. Agar dapat menambahkan daya tarik pada wajah, bibir yang sehat perlu diperhatikan. Lapisan bibir sangat tipis dibandingkan kulit wajah pada umumnya, yaitu hanya sekitar 3 sampai 4 lapisan dibandingkan lapisan kulit biasa memiliki 15 hingga 16 lapisan. Folikel rambut dan kelenjar keringat yang berfungsi untuk melindungi kulit dari lingkungan luar tidak ada di kulit bibir (Kadu et al., 2015: 1). Tidak adanya folikel rambut dan kelenjar keringat pada kulit bibir ini menyebabkan kurangnya perlindungan bibir. Hal ini yang membuat bibir mudah kering dan pecah-pecah. Permasalahan pada bibir dapat mengganggu penampilan dan juga menjadi tanda adanya masalah kesehatan yang terjadi karena paparan sinar UV dan dehidrasi. Kehilangan uap air ketika kelembaban alami bibir menguap memungkinkan juga terjadinya bibir kering, pecah-pecah, dan kusam (Faesi et al., 2020: 418). Penggunaan kosmetik perawatan kulit yang cocok untuk permasalahan di atas yaitu *lipbalm*.

Lipbalm menjadi produk kosmetik perawatan kulit karena penggunaannya dapat melindungi bibir agar tetap sehat. Penggunaan *lipbalm* sangat efektif digunakan pada malam hari dan dianjurkan digunakan pada saat berpergian. *Lipbalm* diciptakan untuk melindungi dan menjaga bibir agar tetap lembab karena mengandung bahan pelembab dan vitamin untuk bibir. Banyak *lipbalm* yang mengandung pewarna kimia sintetis, sehingga efeknya dapat menyebabkan bibir hitam dan iritasi (Maulida & Mundriyastutik, 2023: 199).

Tinted lipbalm salah satu tipe *lipbalm* yang kegunaannya memberikan kelembaban dan mewarnai bibir. *Tinted lipbalm* bisa menjadi pilihan untuk

mengganti penggunaan lipstik jika seseorang sedang tidak ingin menggunakan lipstik (Pradhan et al., 2023: 774). *Tinted lipbalm* dibuat dengan basis yang sama dengan lipstik. Seiring perkembangan gaya hidup, pengguna kosmetik menginginkan produk yang tidak menimbulkan efek bagi penggunanya yang ditimbulkan oleh bahan sintetis, sehingga banyak pengguna yang mulai mengonsumsi bahan alami pada kosmetik. Keterbaruan penambahan warna pada *lipbalm* dapat berasal dari bahan alami maupun sintetis agar tampilan lebih menarik. Bahan yang sering dipakai pembuatan *lipbalm* yaitu, *beeswax*, setil alkohol, paraffin, lanolin, dan *petroleum jelly* (Yusuf et al., 2019). Berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Pengawasan Obat dan Makanan Nomor 00386/C/SK/II/90 salah satu zat warna sintetis yaitu Rhodamin B atau dikenal juga dengan pewarna merah K10 dilarang pemakaiannya karena termasuk kedalam zat warna berbahaya dalam kosmetik. Usaha untuk mengurangi efek negatif tersebut, maka penambahan bahan alami baik untuk mengurangi efek zat kimia.

Pewarna alami merupakan pengganti pewarna yang tidak *toxic* dibanding pewarna sintetis. Secara nyata, pewarna sintetis memang mempunyai warna yang lebih kuat, lebih bermacam-macam, lebih stabil dibanding pewarna alami. Namun, di samping itu semua pewarna sintetis bisa memberikan efek yang tidak baik pada kesehatan. Pemakaian pewarna alami ini menjadikan alternatif yang baik sebagai pengganti pewarna sintetis. Pewarna alami mudah ditemui salah satunya dengan memanfaatkan tumbuhan (Iskandar et al., 2022: 217).

Indonesia berada di sepanjang garis khatulistiwa yang memiliki tipe hutan tropis, ini menjadikan Indonesia menghasilkan keragaman hayati yang tinggi. Hingga saat ini di Indonesia mencapai 30.000 jenis tumbuhan berbunga dan sebagian masih tumbuh liar di hutan (Elmitra & Ramadani, 2019: 370). Saat ini masih banyak keragaman hayati yang belum diketahui manfaatnya, jadi perlunya mencari tahu lebih dalam agar bisa dimanfaatkan dengan baik untuk manusia. Berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, kini bahan alami sudah banyak dimanfaatkan, salah satunya menjadi campuran kosmetik perawatan kecantikan. Bahan alami kini menjadi unggulan dalam memformulasikan kosmetik, termasuk pada *Tinted lipbalm*. Adapun bahan alami yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan *Tinted lipbalm* yaitu tanaman kesumba keling (*Bixa orellana* L.). Tanaman

kesumba keling (*Bixa orellana* L.) di Indonesia banyak ditemukan di Sumatera, Kalimantan, Jawa, Madura, Bali, Nusatenggara, dan Sulawesi (IPBiotics, 2014)

Kesumba keling (*Bixa orellana* L.) ialah tumbuhan yang mempunyai khasiat dalam ramuan obat tradisional dan dapat digunakan sebagai pewarna alami. Tumbuhan ini mempunyai kandungan senyawa kimia, yaitu tannin, kalsium, oksalat, saponin, lemak, flavonoid, polifenol, dan minyak atsiri, lalu terdapat juga zat warna diantaranya yaitu, biksin, norbiksin, orelin, dan zat samak (Handayani et al., 2019: 127).

Kesumba keling (*Bixa orellana* L.) mempunyai banyak biji kecil yang berbentuk bulat telur. Biji kesumba keling berisi senyawa aktif biksin larut dalam lemak dan norbiksin larut dalam air yang terdiri dari ikatan rangkap terkonjugasi, maka biji kesumba keling berpotensi sebagai antioksidan (Rasinta Putri & Eva Tavita, 2016: 306). Ketersediaan biji kesumba keling sebagai pewarna sekaligus antioksidan baik dikembangkan agar dapat menggantikan warna sintetis. Sehingga kesumba keling dapat menjadi solusi dalam formulasi sediaan *tinted lipbalm* sebagai pewarna alami.

Beberapa penelitian yang menggunakan biji kesumba keling sebagai sediaan kosmetik memiliki hasil yang baik. Penelitian oleh (Handayani et al., 2019) menggunakan biji kesumba keling sebagai formulasi sediaan *blush on*. Kandungan biji kesumba keling digunakan sebanyak 0,5%, 1%, 2%, dan 3% memenuhi syarat uji organoleptik, homogenitas, uji pH, daya sebar, dan viskositas.

Penelitian oleh Yosiana (2021: 6) menggunakan kesumba keling sebagai bahan dasar pembuatan kuteks. Hasil dari pembuatan kuteks dengan bahan dasar kesumba keling menghasilkan warna jelas ketika diaplikasikan pada kuku dan mempunyai daya tahan yang baik pada kuku setelah diaplikasikan lebih dari 2 jam kuteks tidak ada yang mengelupas.

Penelitian oleh Rosamah dkk (2014: 214) meneliti stabilitas biji kesumba keling (*Bixa orellana* L.) sebagai pewarna alami. Hasil karakteristik zat warna pada biji kesumba keling (*Bixa orellana* L.) pada suhu 90 derajat celsius menghasilkan warna tertinggi dengan absorbansi maksimal. Zat warna yang dihasilkan juga dipengaruhi oleh sinar matahari, oksidator, sinar lampu, pH, dan cara penyimpanan. Hasil penelitian ini memberikan informasi bahwa biji kesumba keling (*Bixa*

orellana L.) dapat digunakan sebagai pewarna alami dan dapat digunakan sebagai tumbuhan yang mempunyai potensi menjadi tumbuhan obat.

Berdasarkan penelitian di atas belum ada ekstrak biji kesumba keling (*Bixa orellana* L.) dengan konsentrasi formulasi 6%, 8%, 10% yang digunakan untuk sediaan *tinted lipbalm*, konsentrasi formulasi ditentukan dengan melaksanakan penelitian pendahuluan. Maka pokok permasalahan karya tulis yang akan diteliti ini adalah untuk mengetahui “Formulasi Sediaan *Tinted Lipbalm* Ekstrak Biji Kesumba Keling (*Bixa orellana* L.) Sebagai Pewarna alami”.

1.2. Rumusan Masalah

Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam fokus penelitian, rumusan masalah dari penelitian ini diantaranya sebagai berikut :

Bagaimana formulasi sediaan *tinted lipbalm* ekstrak biji kesumba keling (*Bixa orellana* L.) yang layak sebagai pewarna alami ?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui formulasi sediaan *tinted lipbalm* dari ekstrak biji kesumba keling yang layak sebagai pewarna alami

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan *lipbalm* dengan bahan ekstrak biji kesumba keling (*Bixa orellana* L.).

1.4.2. Manfaat Produktif

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan perlindungan pada bibir dari efek buruk lingkungan, mencegah pecha-pecah, menjadi kelembaban bibir, dan memenuhi fungsi estetika pada bibir.

1.4.3. Manfaat Praktis

a. Bagi Universitas Negeri Jakarta

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi karya ilmiah bagi mahasiswa Universitas Negeri Jakarta untuk mendapatkan tambahan

ilmu, pengetahuan, dan wawasan terkait dengan penelitian dan kosmetik dan perawatan kecantikan khususnya.

b. Bagi Peneliti

- 1) Penelitian ini dilakukan untuk menyelesaikan studi pada program studi D4 Kosmetik dan Perawatan Kecantikan Universitas Negeri Jakarta.

